

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN METODE
INQUIRY PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD SWASTA ERNA SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ROBERTUS KURNIADI
NIM. F.34210262**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN METODE
INQUIRY PADA PESERTA DIDIK KELAS IV
SD SWASTA ERNA SANGGAU**

Robertus Kurniadi, Paridjo, Marzuki

Program Studi PGSD FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : robertus_kurniadi@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode *inquiry* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, bentuknya penelitian tindakan kelas (PTK), dan sifat penelitian bersifat kolaboratif, subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna yang berjumlah 28 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik dokumenter, dan alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi.

Hasil penelitian berdasarkan observasi dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan penerapan metode *inquiry* pada pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, diterima.

Kata kunci : *Aktivitas Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Metode Inquiry*

Abstract: The problem in this research is an attempt to improve the learners' learning activities by using inquiry method in Natural Science subjects at the fourth grade students in the Private Elementary School Erna Kapuas District Sanggau. This research method is descriptive, in the Classroom Action Research form, and the nature of this research is qualitative research, the research subjects are teacher and fourth grade students in the Private Elementary School Erna which consisted of 28 people in whole. The techniques used in this research were the technique of direct observation, documentary technique, and data collection tool were used as observation guidelines.

The result based on observation by using inquiry method had improved can learning activity of students. This shows that the hypothesis that stated the application of the inquiry method in natural Science lessons at the fourth grade in the Private Elementary School Erna can improve learners' learning activities, accepted.

Keywords: *Learning Activity, Learning Science, Inquiry Method*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1, 2004:2).

Pada hakikat pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat mengakses peran mereka di masa yang akan datang. Artinya, membekali peserta didik dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan sesuai perkembangan zaman. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu, diperlukan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran. Di samping itu juga, diperlukan metode, model, strategi pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mendidik dan juga kesulitan belajar peserta didik termasuk juga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses tranformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem nilai yang berlaku pada suatu masyarakat kepada peserta didik. Proses tranformasi itu berlangsung di sekolah melalui penyelenggaraan proses pembelajaran pada sejumlah mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan hal penting yang harus ada pada setiap individu yang belajar. Tanpa adanya motivasi, seseorang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengubah perilaku belajar peserta didik. Adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik menjadikan peserta didik tergerak untuk aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dimungkinkan belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan para peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya. Pentingnya motivasi belajar terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai apabila kita dapat memperbaiki mutu pendidikan yang ada sekarang ini, diantaranya adalah dengan menggunakan metode *Inquiry* dan mengembangkan potensi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD sampai SMA/SMK. IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting, karena pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menentukan maju mundurnya suatu bangsa (Samatowa, 2006:12).

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak terlepas dari model atau metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan pelajaran IPA di sekolah. Peneliti meyakini pembelajaran IPA dengan metode *Inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Inquiry* menekankan pemecahan masalah dengan cara mencari atau menemukan jawaban dari apa yang

dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* adalah melakukan penemuan bersama teman kelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif dalam berdiskusi atau menemukan. Keterampilan dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas diantara anggota kelompok (Asma, 2006:12).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau pada mata pelajaran IPA, terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik kurang optimal atau tidak sesuai dengan harapan yang terlihat dari minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru, rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Di samping kenyataan tersebut di atas di Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau masih ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami konsep-konsep belajar dan menerapkan metode *Inquiry* dalam pelajaran IPA. Berdasarkan refleksi pembelajaran IPA, diperoleh informasi tentang rata-rata aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran, untuk aktivitas fisik yaitu 28,06% sedangkan aktivitas mental adalah 26,97% dan aktivitas emosional yaitu 35,96%.

Secara umum berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar IPA dibawah 50%. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran di antaranya menggunakan metode *Inquiry* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dan harus dicari jalan keluarnya.

Bertolak dan kenyataan seperti itu maka perlu dicari alternatif solusinya terutama perlu ada terobosan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan peserta didik belajar lebih aktif dalam pembelajaran IPA yakni metode *Inquiry*. Metode dan model pembelajaran yang dipilih harus yang tepat yang sesuai dengan situasi dan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran berlangsung efektif, efisien, yang membawa peserta didik aktif, lebih banyak berpikir, baik mudah berintegrasi dengan guru maupun dengan temannya serta mampu meningkatkan motivasi belajarnya, mampu mengungkapkan pendapatnya, mampu menanggapi pertanyaan dan bekerjasama dengan orang lain. Penggunaan metode *Inquiry* diharapkan dapat dijadikan salah satu cara dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang mana bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di mana pelaksanaannya menyajikan semua temuan yang diperoleh dilapangan dengan tidak mengubah atau memodifikasi hasil temuan tersebut, melainkan akan disajikan secara apa adanya dan sifat penelitian ini adalah kolaboratif.

Pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang pada mata pelajaran IPA. Prosedur penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, berdasarkan siklus pertama apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. Prosedur pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan Menggunakan metode *inquiry*
 - a. Perencanaan
Dalam penelitian ini, perencanaannya yaitu:
 - 1) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
 - 2) Menyusun lembar kerja murid (LKS)
 - 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Pelaksanaan tindakan
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat menggunakan metode *inquiry*. Kelompok yang dibentuk beranggotakan peserta didik yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dan skor dasar peserta didik.
 - c. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, dan observasi juga dilakukan terhadap peserta didik guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - d. Refleksi
 - e. Pada tahap ini, peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus II sampai berada pada titik jenuh.

Indikator kinerja yang ingin ditingkatkan pada penelitian ini meliputi 1) indikator kinerja kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry*, 2) aktivitas belajar peserta didik yang terbagi menjadi tiga aspek, yaitu: aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi langsung dan studi dokumenter, dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan dokumentasi berupa foto hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, aktivitas

mental dan aktivitas emosional. Selanjutnya hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan Metode *Inquiry* pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar peserta didik yang terdiri dari aspek fisik, mental dan emosional peserta didik dan data tentang kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua siklus dan dilakukan dalam waktu yang berbeda.

Pembahasan

Berdasarkan dari tindakan yang telah dilakukan terbukti bahwa: *Pertama*, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdiri dari : 1) perumusan tujuan pembelajaran yang meliputi; a) kejelasan rumusan, b) kelengkapan cakupan rumusan, dan c) kesesuaian dengan kompetensi dasar, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar yang meliputi; a) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, b) kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, c) keruntutan dan sistematika materi, dan d) kesesuaian materi dengan alokasi waktu, 3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yang meliputi; a) kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, b) kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan c) kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, 3) metode pembelajaran yang meliputi; a) kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, b) kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, c) kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, d) kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, dan 4) penilaian hasil belajar yang meliputi; a) kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, b) kejelasan prosedur penilaian, dan c) kelengkapan instrumen. Rata-rata nilai yang muncul pada siklus I sebesar 2,93 dan pada siklus II angkanya meningkat menjadi 3,90 dengan kategori “sangat baik”.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu, 1) kegiatan pendahuluan yang meliputi: a) melakukan apersepsi, b) melakukan curah pendapat dengan peserta didik mengenai tema yang ditetapkan, c) menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, d) menciptakan suasana belajar yang demokratis, e) membangkitkan aktivitas belajar peserta didik, dan f) membangkitkan perhatian, 2) kegiatan inti yang meliputi: a) melaksanakan aktivitas peserta didik terhadap pembelajaran terkait, b) penyajian secara terpadu antar konsep, c) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beraktivitas mengenai pelajaran yang terkait, d) menyajikan kegiatan yang menantang, sehingga peserta didik merasa tertarik, dan e) kesempatan untuk menemukan

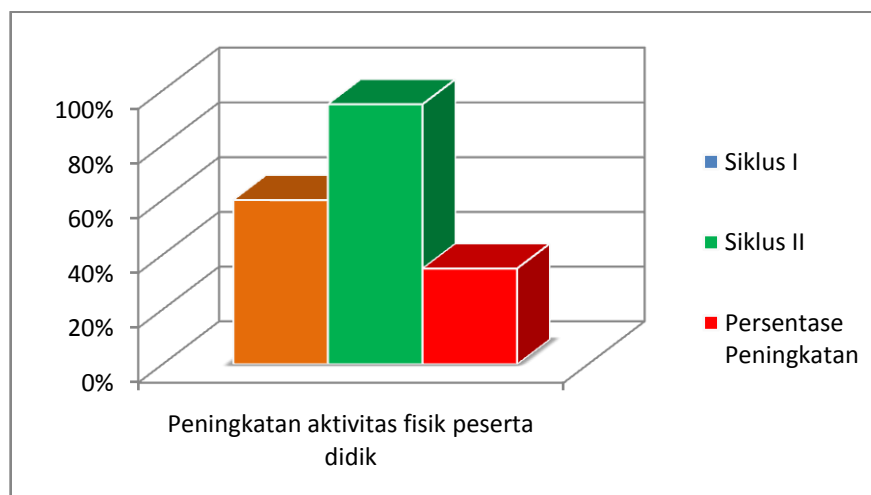
konsep dan ide sendiri, 3) kegiatan penutup yang meliputi: a) mengajak peserta didik menyimpulkan materi, b) melaksanakan tindak lanjut, dan c) memberikan evaluasi. Rata-rata nilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* pada siklus I sebesar 3,03 dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 3,94 dengan kategori “sangat baik”.

Ketiga, aktivitas fisik pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik yang mencatat/menulis saat pembelajaran, peserta didik yang membaca buku teks pembelajaran IPA, peserta didik yang mengerjakan soal yang diberikan, peserta didik yang mampu membedakan mengenai kerangka dan tumbuhan yang hidup dalam kelompok tempat tinggalnya dengan benar, dan peserta didik yang menemukan konsep dan gagasan. Rata-rata nilai aktivitas fisik yang muncul pada siklus I adalah 47,31% kemudian pada tahap siklus II angkanya meningkat menjadi 83,93% dengan kategori “sangat baik”.

Keempat, aktivitas mental peserta didik pada beberapa kegiatan yang dilakukan peserta didik yaitu peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya tentang percobaan yang dilakukannya, peserta didik mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang mempresentasikan hasil eksperimen kelompoknya, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat. Rata-rata nilai aktivitas mental pada saat siklus I yang muncul 38,09%, dan pada siklus II ada peningkatan sebesar 79,76% dengan kategori “sangat baik”.

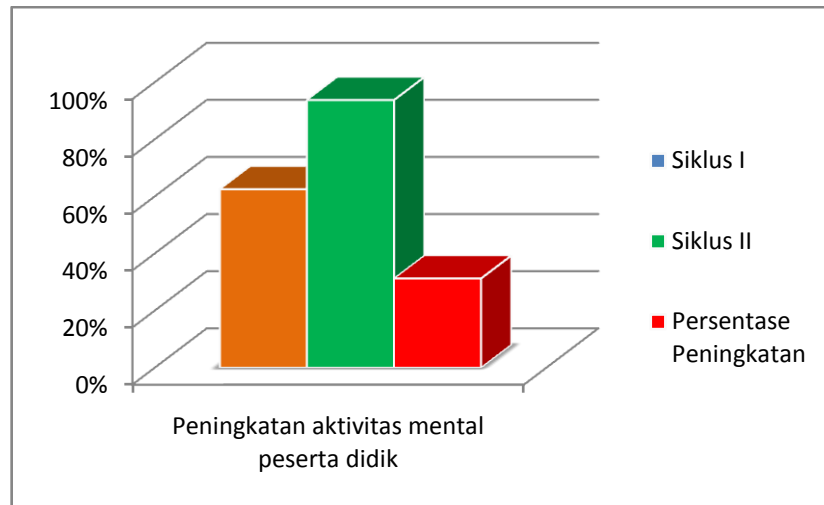
Kelima, aktivitas emosional pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu peserta didik senang dalam proses pembelajaran eksperimen, peserta didik berani tampil ke depan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran eksperimen. Rata-rata nilai aktivitas emosional yang muncul pada saat siklus I sebesar 64,28%, dan pada saat siklus II adalah 98,80% dengan “kategori sangat baik”.

Keenam, hasil nilai tes peserta didik dalam pembelajaran IPA sebelum dan setelah tindakan mengalami peningkatan. Pada base line atau sebelum tindakan sebesar 6,54 dan pada siklus I sebesar 61,07 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83,92 dengan kategori “sangat baik”.

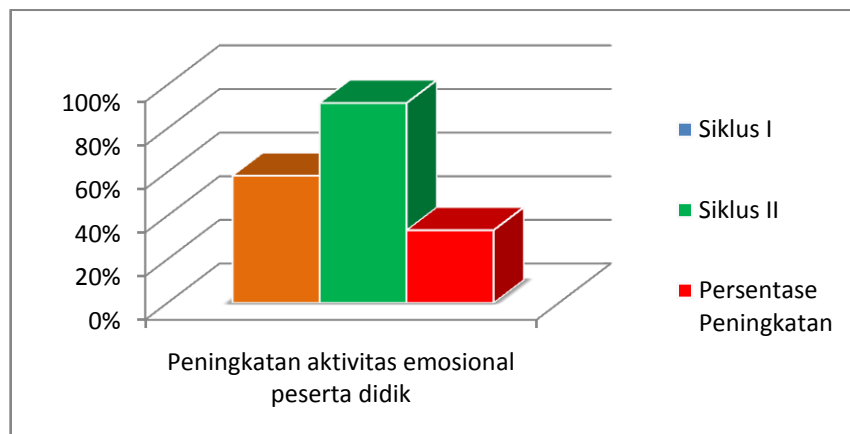


Gambar 1.

Peningkatan Aktivitas fisik Peserta Didik



Gambar 2.
Peningkatan Aktivitas mental Peserta Didik



Gambar 3.
Peningkatan Aktivitas emosional Peserta Didik

Tabel 1.
Hasil penelitian penggunaan metode *Inquiry* dalam proses pembelajaran IPA

No	Nama Peserta Didik	Persentase (%)			Keterangan
		Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	Andi Gustarman	50	60	90	
2.	Alwi Usman	60	50	80	
3.	Aisyah Fitri	55	60	85	
4.	Chalifah	60	55	75	
5.	Dedi Irwan	50	55	85	
6.	Hanif Fahrezi	55	60	80	

7.	Muhammad Rijal	55	60	80
8.	Muslim	65	65	75
9.	Marianus Andus	60	75	70
10.	Mimi Hutami	65	65	75
11.	Nopiana	55	50	70
12.	Nanda Prisila	50	65	70
13.	Nicko Virmansyah	55	80	100
14.	Oktavianti Armanda	60	55	85
15.	Oktavianus Jodi	50	70	100
16.	Putri Apriliastuti	70	55	85
17.	Pamuji Kurniawan	60	60	80
18.	Prita Aswandarani	55	65	80
19.	Rasmiati Yulandia	60	50	75
20.	Rama Sumardina	70	65	70
21.	Rita Apriliastuti	60	60	85
22.	Sinta Eka Wulandari	50	60	90
23.	Sindy Audia	60	50	90
24.	Taufan sofian	65	60	75
25.	Tomi Saputra	75	55	80
26.	Umi Maghfiroh	60	60	85
27.	Utin Candri	45	75	100
28.	Yuliani	55	70	85
	Rata-rata	60,54	61,07	83,92

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau sudah sangat baik. Hal ini tampak dari kegiatan melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang ditetapkan, dan mengacu kepada silabus dan kurikulum.
2. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau sudah sangat baik. Skor rata-rata guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 1,78 dan pada siklus II sebesar 2,92 dengan kategori “sangat baik”.
3. Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau sudah sangat baik. Skor rata-rata aktivitas fisik pada siklus I sebesar 70% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori “sangat baik”.
4. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau sudah sangat baik. Skor rata-rata aktivitas mental pada siklus I sebesar 62,50% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori “sangat baik”.

5. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *inquiry* di kelas IV Sekolah Dasar Swasta Erna Kecamatan Kapuas Sanggau sudah sangat baik. Skor rata-rata aktivitas emosional pada siklus I sebesar 58,33%, dan pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan “kategori sangat baik”.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Hendaknya guru mengembangkan metode *inquiry* sebagai salah satu alternatif dalam setiap pembelajaran di sekolah dasar, dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik dan profesionalisme guru.
2. Hendaknya guru mengadakan penelitian tindakan kelas secara kontinyu, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dalam menjalankan tugas dan profesinya.
3. Dalam setiap pembelajaran hendaknya guru merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran yang diharapkan secara berkesinambungan untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Marimba, (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma.Arif

Alisuf Sabri, M., (1995). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Anonim. (2009). *Metode Pembelajaran*. (Online). <http://kabar-pendidikan.blogspot.com> di akses 15 Januari 2012

Anonim. (2010). *Metode Inquiry*. (Online) <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2112280-metode-inquiry/#ixzzlkizGobNz> di akses 15 Januari 2012

Anonim. (2011). *Pengertian Contextual Teaching Learning*. (Online) <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/10/pengertian-contextual-teaching-learning.html> diakses 7 Januari 2012

Abdul Majid (2007), *Pengantar Landasan Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta

Arifin (2012) *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif PTK*. Yogyakarta: Lili Persada Press

Crow, L. & A. Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu

- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Depdiknas (2006), *Modul Matematika Untuk Sekolah Dasar*. PKG, Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasjmy. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Online) http://Hasjmy.blogspot.com/2010/02/metode_penelitian_tindakan_kelas di akses 7 Januari 2012
- Jamilah, M. (2009). *Metode Inquiry*. (Online) http://freewebs.com/jamilah/metode_inquiry di akses 7 Januari 2012
- Mahfud Shalahuddin, 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Ma'mur Asmani (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Mikarsa, dkk. (2003). *Pendidikan Anak Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhibin Syah,. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1993. *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa
- Nasution (2004). *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oernar Hanialik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksra.
- Puspitasari. (2009). *Pengembangan Metode Inquiry*. (Online) http://freewebs.com/pusptasari/pengembangan_metode_inquiry di akses 6 Februari 2012
- Subini, Nini (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono Supardi (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susilo, (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book publisher
- Syaiful Sagala (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Septivir. (2010). *Indikator minat belajar*. (Online)<http://septvir.wordpress.com/2010/12/27/indikator-minat-belajar/> diakses 6 Februari 2012